

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Rangkasbitung Kabupaten Lebak provinsi Banten, Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap di kelas VIII tahun pelajaran 2020/2021

Lokasi penelitian di SMP Negeri 01 Rangkasbitung yang berada di Pusat Kota dan berdekatan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Lebak. Penetapan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian, dikarenakan alasan bahwa jarak tugas peneliti dengan SMP Negeri 01 Rangkasbitung tersebut dekat sehingga memudahkan penulis untuk mengadakan penelitian dan meringankan beban biaya penelitian.

a. Keadaan Guru SMP 01 Rangkasbitung

Tenaga pengajar SMP Negeri 01 Rangkasbitung pada saat penulis mengadakan

observasi berjumlah 46 orang, untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru (tenaga pengajar) di SMP negeri 01 Rangkasbitung dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.1
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMP negeri 01 Rangkasbitung

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	SUJATINI, M.Pd.	IPA
2	SUKESI, M.Pd.	B. INDONESIA
3	TIN AGUSTIN, S.Pd.	IPA
4	H. SAEAN, M.Pd.	B. INGGRIS
		BK
5	H. MAMAT SOBARI, S.Pd.	B. INDONESIA
6	Drs. JANARIUS SIHOMBING	MATEMATIKA
7	CORINA M, S.Pd.	IPA
8	SUGIRI IMAM B., M.M.Pd	PKn
9	Dra. SUDARYANI	MATEMATIKA
10	LESTARI KURNIAWATI, M.Pd	IPS
11	Drs. DEDE SUDRAJAT	PAI
12	ERNI, S.Pd.	B. INDONESIA
13	Hj. SUMARSIH , M.Pd	IPS
		BK
14	Hj. ITA MAULIDHA,	B. INGGRIS

	M.Pd.	BK
15	H. SUGENG RIADI, S.Si M.Pd	IPA
16	TANTAN ERIYANTI, S.Pd.	B. INDONESIA
		MULOK
17	TETI HENDRAWATI, S.Pd.	SENI BUDAYA
18	ELLA FEBRIANA, SP.	IPA
19	Hj. RISNA LESMAWATI, M.Pd	PAI
20	HELDA H., S.Ag	IPA
21	LELY ANGGRAENI , S.Pd	PKn
22	TITA TRESNAWATI, SE	IPS
23	AHMAD NURWAGIF, S.Ag.	PAI
24	BAMBANG SUPRIYADI, S.Pd.	B. INGGRIS
25	LALA ROSLIANA,S.Pd	IPS
26	DENI ROCHDI,S.Pd	PENJAS
27	AAN MARGIANTO,S.Pd	MATEMATIKA
28	Dra. Hj. NITA HAYATI	BK
		MULOK
29	HAITA, S.Pd.	BK
30	Hj. IDA FARIDA, M.Pd	PAI
31	DWI AFRIANTI SARI, S.Pd	B. INGGRIS
32	TUTI HANDAYANI, S.Pd	B. INGGRIS
33	ARIS DEDI PRANOTO, S.Pd	B. INDONESIA
34	ARIF BUDIYANTO, S.Pd	MATEMATIKA
35	SRI MULYANI, S.Pd	IPS
36	ANDA NURDIANDA, S.Pd	MATEMATIKA
37	TRISNA MULYAWAN,	PENJAS

	S.Pd	PRAKARYA
38	DEWI SAGITA Y., S.Pd	SENI BUDAYA MULOK
39	ANASHRUL F.H, S.Pd	PRAKARYA B. INDONESIA B. INGGRIS
40	ANDI, S.Pd	PENJAS
41	ERIS ISKANDAR F., S.Pd	PKn
42	NANI E. , S.Pd	B. INDONESIA
43	TINE P., S.Pd	PRAKARYA MULOK
44	TB. Arya., S.E	IPS SENI BUDAYA
45	Enok Lia Hermawati, S.Pd	B. INGGRIS PRAKARYA
46	Tanti Hendriati Hidayat, S.Sn	SENI BUDAYA MULOK

Sumber : TU SMP negeri 01 Rangkasbitung

b. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Rangkasbitung keadannya cukup memadai dan fisiknya sudah sangat representatif untuk dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang penulis rencanakan pada bulan Januari sampai dengan Mei 2020. Adapun perinciannya sebagaimana tertera dalam jadwal berikut ini:

Tabel 3. 2
Jadwal kegiatan penelitian

No	Jenis Kegiatan	Januari 2020				Feb 2020				Mar 2020				April 2020				Mei 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan dan bimbingan proposal	√	√	√	√	√	√	√	√												
2	Seminar Proposal									√	√										
3	Pengembangan Modul										√	√	√	√	√	√	√				
4	uji coba terbatas												√	√							
5	Uji coba lapangan													√	√						
6	Uji lapangan																√	√			
7	Pengumpulan data									√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
8	Analisis data															√	√	√	√		
9	Penyusunan Laporan																			√	√

B. Karakteristik Modul yang Dikembangkan

Modul Pembelajaran dengan Metode *bermain peran* merupakan bahan ajar yang termasuk ke dalam bahan ajar cetak. Berdasarkan kajian teoritik telah disampaikan bahwa pembelajaran modul pembelajaran modul dengan metode bermain peran adalah sebuah bahan ajar cetak yang di dalamnya terdapat materi pelajaran yang mencantumkan suatu kisah keteladanan tentang karakter kejujuran seseorang tokoh atau pribadi yang tidak suka berbohong.

Bahan ajar yang dikembangkan oleh penulis pada penelitian ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Modul yang akan dikembangkan oleh peneliti berupa modul pembelajaran PAI dengan materi Jujur.
2. Pendekatan pembelajarannya menggunakan *bermain peran*
3. Pokok bahasan materi yang dibahas dalam modul yang dikembangkan yaitu materi Jujur.
4. Sistematika penyusunan modul dibagi menjadi beberapa subpokok bahasan
5. Menggunakan bahasa dalam modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang lebih komunikatif
6. Modul berisi teks materi pelajaran yang utuh untuk dapat menjelaskan materi Kejujuran
7. Modul dengan materi kejujuran dapat digunakan oleh guru dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Rangkasbitung sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran mandiri.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode pengembangan modul atau *research and development* (R&D) yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan materi Jujur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu adalah model prosedural *Dick And Carey*. Model ini terdiri dari 10 langkah penelitian dalam *Reseach &Develovment*. Sebagaimana diuraikan di bawah ini. Sukmadinata (2012:167) mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan penelitian pengembangan ada beberapa metode yang digunakan, yaitu : metode deskriptif, evaluasi, dan eksperimental. Dari pendapat yang diutarakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan pada dasarnya merupakan pengembangan kemudian menguji keefektifan produk tesebut dalam mencapai tujuan.

Pengembangan modul ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan semakin menumbuhkan karakter siswa yang baik serta hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Rangkasbitung.

D. Langkah-Langkah Pengembangan Modul

1. Penelitian Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan dan penelitian skala kecil untuk mengetahui beberapa hal, diantaranya : (a) ada atau tidaknya kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari materi PAI, (b) faktor apa saja yang menyebabkan materi PAI sulit untuk dipahami, (c) bahan ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI, (d) untuk mengetahui apakah guru pernah menggunakan modul pembelajaran PAI sebagai bahan ajar utama, (e) untuk mengetahui apakah peserta didik tertarik belajar dengan menggunakan modul, (f) untuk mengetahui respon para peserta didik mengenai rancangan modul yang akan dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada sekelompok peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Rangkasbitung, sekelompok peserta didik tersebut berjumlah 15 orang memberikan pernyataan bahwa 70% materi Jujur pada Mata pelajaran PAI sulit

untuk dipahami, 15% guru hanya mempergunakan satu jenis buku paket PAI, 55% guru belum ada yang mempergunakan modul pembelajaran PAI, 70% peserta didik menginginkan pembelajaran dengan menggunakan modul yang menarik dari segi materi dan bahan yang digunakan

penggunaan bahan ajar yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi salah satu cara untuk dapat mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti merasa modul pembelajaran yang akan dikembangkan dapat menjadi salah satu bahan ajar yang dapat menarik dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI khususnya materi Jujur, karena berdasarkan hasil analisis awal terhadap 15 orang peserta didik, 015 % menyatakan bahwa modul Pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak.

Dari analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa pembelajaran PAI materi ajar kejujuran dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3.3
Ananlisis kebutuhan

NO	Pertanyaan	Jawaban	%
1	Apakah anda merasa kesulitan dalam mempeajari materi PAI tentang kejujuran	7 (ya) 3 (tidak)	70% 30%
2	Apakah perlu ada bahan ajar selain buku paket PAI agar tidak sulit untuk dipahami	10 (ya) 0 (tidak)	100%
3	Apakah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar PAI	3 (ya) 7 (tidak)	30% 70%
4	Apakah di sekolah anda mempergunakan modul pembelajaran untuk setiap mata pelajaran?	5 (ya) 5 (tidak)	50% 50%
5	apakah guru pernah menggunakan modul pembelajaran PAI sebagai bahan ajar utama	3 (ya) 7 (tidak)	30% 70%
6	Berapakah jumlah modul PAI yang terdapat di perpustakaan sekolah anda?	10 < 10	
7	apakah peserta didik tertarik belajar dengan menggunakan modul	6 (ya) 01 (tidak)	60% 010%
8	Bagaimana tanggapan anda mengenai mengeani rancangan modul pembelajaran yang akan dikembangkan	7 (ya) 3 (tidak)	70% 30%
9	apakah anda setuju jika ada modul pembelajaran PAI?	10 (ya) 0 (tidak)	100% 0%
10	Bagaimanakah bentuk modul pembelajaran PAI tentang kejujuran yang anda inginkan?	Sesuai SK/KD dan SKL, bergambar, berwarna, dilengkapi petunjuk	

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *rating scale*.

2. Rancangan Pengembangan Modul

Rancangan pengembangan modul yang penulis gunakan yaitu model Dick & Carey, 2009 terdiri dari 10 tahap, yaitu :

- a. Mengidentifikasi tujuan instruksional umum
- b. Melakukan analisis instruksional
- c. Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik
- d. Menulis tujuan kinerja
- e. Mengembangkan butir tes acuan patokan
- f. Mengembangkan strategi instruksional
- g. Mengembangkan dan memilih bahan instruksional
- h. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif
- i. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif
- j. Merevisi kegiatan instruksional

3. Validasi, Evaluasi, dan Revisi Modul

Untuk mengukur skala validitas dari instrumen tentang persepsi peserta didik terhadap produk modul yang dihasilkan, maka diukur dengan validitas konstruk. Menurut

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono¹, menyamakan *Construct Validity* dengan *logical validity dan validity by definition*. Instrumen yang mempunyai validitas konstruk, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Instrumen analisis kebutuhan

Pada bagian instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dan guru dalam pembelajaran jujur agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Instrumen ini dipergunakan sebagai bahan rujukan untuk melanjutkan pada tahapan berikutnya.

b. Uji kelayakan kepada para ahli media, ahli materi dan ahli bahasa

Instrumen uji kelayakan untuk mengetahui pendapat para ahli media, ahli materi dan ahli bahasa seberapa jauh kelayakan modul dan materi pembelajaran PAI tentang

¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung:2010

kejujuran yang akan dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat dipergunakan oleh guru dan peserta didik pada mata pelajaran PAI.

c. Selanjutnya proses validasi adalah sebuah produk awal dibuat. Pakar media materi dan bahasa akan disajikan berbentuk modul pembelajaran Sosiodrama/bermain peran.

1) Ahli Media

Ahli media yang ditetapkan sebagai penguji modul pembelajaran adalah salah seorang dosen di Pasca & Sarjana UIN Banten yang berkompeten dibidangnya. Aspek media yang dinilai meliputi :

- a) Desain sampul diantaranya : tampilan tata letak pada unsur sampul depan, tampilan pusat pandang yang baik
- b) Desain isi modul, diantaranya kreatif dan dinamis, variasi huruf, susunan teks, penggunaan warna pada teks dan sampulnya

Untuk aspek penilaian ahli media tertuang lebih rinci dalam tabel 3.4 di bawah ini :

Tabel 3.4
Aspek penilaian Ahli Media

Indikator	Butir Penilaian
Desain Sampul Modul	1. Tampilan tata letak pada unsur sampul depan
	2. Tampilan pusat pandang yang baik
	3. Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, Ilustrasi, logo, dll)
Desain isi Modul	1. Keharmonisan tata letak warna yang memperjelas fungsi
	2. Ukuran huruf judul buku leboh dominan dan proposional di bandingkan dengan ukuran buku, nama pengarang
	3. Warna judul modul kontras dengan latar belakang
	4. Kejelasan pemisah antar paragraph
	5. Kesesuaian spasi antara teks dan ilustrasi
	6. Penempatan ilustrasi dan keterangan gambar tindak mengganggu pemahaman
	7. Tidak Menggunakan banyak jenis huruf
	8. Lembar susunan teks normal
	9. Spasi antara susunan teks normal
	10. Penggunaan pariasi huruf tidak berlebihan
	11. Tanda Pemotongan kata
	12. Mampu mengungkap makna/arti dari objek
	13. Bentuk akurat dan propesional sesuai dengan kenyataan
	14. Penyajian keseluruhan ilustrasi

	serasi baik gambar maupun teks
	15. Komponen modul mudah digunakan oleh pengguna
	16. Kreatif dan dinamis

2) Ahli Materi

Untuk ahli materi penulis mengambil salah satu dosen UIN Banten sebagai ahli materi dalam pendidikan agama islam. Penilaian untuk ahli materi ditinjau dari aspek umum, aspek pembelajaran dan aspek substansi materi pelajaran PAI tentang kejujuran untuk peserta didik kelas VIII SMP. Aspek-aspek tersebut lebih rinci dijabarkan dalam table di bawah ini:

Tabel 3.5
Aspek penilaian ahli materi

Indikator	Butir Penilaian
Kualitas Tampilan	1. Teks pada modul mudah dibaca
	2. Gambar yang disajikan jelas dan tidak buram
	3. Penyajian gambar pada modul sudah sesuai dan tidak terlalu banyak
	4. Terdapat keterangan pada setiap gambar
	5. Kesesuaian gambar yang disajikan dengan materi modul

Penyajian Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi terbaca dengan jelas 2. Kontekstualitas Materi modul yang disajikan 3. Contoh-contoh soal yang disajikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari 4. Modul ini memacu untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses refleksi 5. Kalimat yang digunakan dalam modul ini mudah dipahami 6. Penggunaan kalimat tidak ada yang bermakna ganda 7. Contoh soal yang disajikan sesuai dengan materi pembelajaran 8. Istilah yang digunakan dalam modul ini mudah dipahami
Manfaat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi jujur ini memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari 2. Modul materi jujur ini membangkitkan keingintahuan dan minat belajar 3. Modul ini membantu dalam pelaksanaan pembelajaran 4. Modul ini memberikan motivasi untuk memecahkan masalah dalam lingkungan 5. Modul dapat dipelelajari di mana saja 6. Modul meningkatkan minat belajar peserta didik 7. Modul mudah dipelajari

3) Ahli Bahasa

Untuk ahli bahasa dalam penelitian pengembangan modul ini, peneliti berkonsultasi dengan salah satu dosen Universitas Tirtayasa Banten yang fokus untuk memberikan penilaian dalam aspek penggunaan bahasa pada modul yang dikembangkan. Adapun aspek yang menjadi fokus penilaian ahli bahasa yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.6
Aspek penilaian ahli bahasa

Indikator	Butir Penilaian
Lugas	Ketepatan Struktur Kalimat
	Keefektipan kalimat
	Kebakuan istilah
Komunikatif	Keterbacaan pesan
	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa
Dialogis dan interaktif	Kemampuan memotivasi pesan atau informasi
	Kemampuan mendorong berpikir kritis
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	Kesesuaian perkembangan peserta didik
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional siswa
Konsistensi penggunaan istilah dan simbol	Konsistensi penggunaan istilah dan simbol
	Konsistensi penggunaan simbol/istilah

Aspek-aspek yang telah dijabarkan tadi selanjutnya dijadikan instrumen penilaian pakar baik pakar media, pakar materi maupun pakar bahasa.

- d. Uji kelayakan peserta didik dan guru sebagai pengguna modul pembelajaran

Uji kelayakan ini ditujukan kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Rangkasbitung pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 sebagai objek yang akan mempergunakan produk berupa modul pembelajaran PAI tentang kejujuran berbasis sosiodrama/bermain peran. Dari hasil uji kelayakan ini akan diperoleh data tentang kelayakan produk sebagai bahan evaluasi untuk implementasi produk, dengan tahapan evaluasi di antaranya sebagai berikut :

- a. **Uji perorangan (one-two-one)**

Melakukan uji perorangan (one-to-one) dengan melibatkan 5 orang siswa kelas VIII SMP 01 Rangkasbitung yang telah mempelajari materi jujur pada matapelajaran pendidikan agama islam

untuk mengetahui respon siswa terhadap produk yang dikembangkan. Kelima siswa tersebut diberikan modul hasil pengembangan dan diminta untuk membacanya. siswa mengisi lembar angket respon mengenai produk modul pengembangan pendidikan agama islam materi jujur dengan metode bermain peran. Kekurangan dan kelemahan modul tersebut direvisi berdasarkan penilaian siswa melalui angket mahasiswa.

b. Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Try-Out*)

Peneliti melakukan percobaan pemanfaatan modul pembelajaran terhadap kelompok kecil (*small roup try-out*). Kelompok kecil yaitu peserta didik kelas VIII semester I di SMP 1 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Tahun pelajaran 2020/20201. Jumlah kelas semester I adalah 15 peserta didik. Percobaan produk awal

dilakukan dengan teknik setiap peserta didik diharuskan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran PAI dengan Materi Kejuruan yang dilakukan secara daring sesuai dengan ketentuan pembelajaran dimasa ppanademicovid-19, setelah itu peserta didik menentukan sikap masing-masing terhadap modul pembelajaran yang telah digunakan, dengan mengisi instrument penilaian yang diberikan peneliti melalui google form kepada masing-masing siswa sebagai sampel kecil.

Instrumen yang diberikan kepada peserta didik menggunakan skala Likert. dinyatakan dengan pernyataan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju terhadap produk modul pembelajaran. untuk mengetahui bagaimana penilaian dan tanggapan terhadap modul pembelajaran PAI tentang kejujuran berbasis *sosiodrama* tersebut.

unsur yang dinilai dari modul pembelajaran PAI terdiri dari kualitas tampilan modul, penyajian materi, dan manfaat modul.

c. Uji Coba Kelompok Lapangan

Uji coba kelompok lapangan (*field try out*) dilakukan setelah uji coba produk awal. Uji lapangan ini menggunakan kelompok yang jauh lebih besar dibanding kelompok kecil. Uji coba lapangan dproduksi modul ini diberikan kepada siswa/I kelas VIII SMP Negeri 01 Rangkasbitung Kabupaten Lebak semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 30 siswa dari 11 kelas yang diambil secara acak orang per-kelas. Teknik pelaksanaan uji kelompok besar ini sama dengan uji kelompok kecil, yang membedakannya adalah jumlah peserta didik melakukan uji coba. Pada uji coba ini setengah dari jumlah kelas pada semester I akan disimulasikan dengan produk yang sudah diperbaiki. Instrumen yang digunakannya pun

sama, yaitu menggunakan skala Likert untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik terhadap modul pembelajaran PAI tentang kejujuran berbasis sosiodrama. Tidak hanya itu uji coba diukur dengan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui bagaimana pengaruh modul baru tersebut terhadap hasil belajar peserta didik. Soal pre dan *post test* adalah soal yang disusun berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan pada saat uji coba. Instrumen soal berbentuk pilihan ganda, dengan jumlah 20 butir instrumen. Untuk mengukur minat siswa terhadap modul yang dikembangkan digunakan angket dengan 15 butir item soal dengan pilihan jawaban sangat setuju=5, setuju=01, kurang setuju=3, tidak setuju=2, dan sangat tidak setuju=1.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data perolehan dari hasil angket ditabulasikan untuk memudahkan penghitungan.

Perolehan skor hasil pengumpulan data dijumlah dari nomor satu sampai nomor terakhir. Sementara itu terdapat skor kriterium yaitu skor tertinggi dikalikan jumlah butir pertanyaan dan jumlah responden. Instrumen pengujian peserta didik dilakukan dengan menggunakan angket. Angket tersebut disusun dengan menggunakan skala Likert. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2012:136) bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Jawaban setiap item yang menggunakan skala Likers mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa :

SS	= Sangat Setuju	diberi skor	: 5
ST	= Setuju	diberi skor	: 01
RG	= Ragu-ragu	diberi skor	: 3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor	: 2

STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor : 1

4. Implementasi Modul

Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi ajar kejujuran yang sudah dikembangkan untuk mengetahui keefektifan dari sebuah produk, maka langkah selanjutnya yaitu implementasi produk modul pembelajaran dalam skala kecil. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimental. Dalam pelaksanaan pengujian digunakan dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah diuji validitas dari kedua kelompok tersebut, selanjutnya produk modul dipublikasikan di sekolah untuk dipergunakan oleh guru PAI dan peserta didik.

E. Data dan Sumber Data

Dari data yang diperoleh hasil uji lapangan terhadap modul yang dikembangkan oleh peneliti melalui serangkaian uji coba ditinjau dari fungsinya dikategorikan menjadi dua yaitu, 1) sebagai dasar untuk merevisi produk, dan 2) untuk menilai kualitas produk.

Data tersebut dapat berupa data kualitatif ataupun kuantitatif. Data kualitatif berupa dokumen, foto, tanggapan, dan saran. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil penilaian terhadap produk modul kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 01 Rangkabsitung.

F. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis menggunakan beberapa teknik agar data yang diperoleh lebih objektif. Langkah-langkah tersebut diantaranya :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan oleh panca indra dan menggunakan pedoman observasi yang berisi sebuah jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati Suharsimi Arikunto².

Nana Sudjana³ mengatakan observasi adalah sebagai pengamatan yang dilalukan terhadap gejala atau

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*, Rineka Cipta, Jakarta:2010

³ Sudjana, Nana, ***Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar***, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987

proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamatan. Karena itu teknik ini diarahkan pada upaya pengangkatan data yang berorientasi pada kenyataan-kenyataan praktis, seperti berlangsung proses belajar mengajar, interaksi guru dengan peserta didik/i, realitas kegiatan peserta didik/i, sampai pada gambaran keadaan sekolah pada umumnya.

Oleh sebab itu penulis menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti, karena bisa langsung bertatap muka dengan responden dan langsung dapat mengamati objek penelitian tentang ketertarikan peserta didik terhadap modul pendidikan Agama Islam dengan materi jujur yang dikembangkan kemudian untuk mengetahui terkait kesulitan peserta didik dalam mempelajari modul yang akan dipergunakan pada setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang penulis lakukan untuk memperoleh informasi tentang profil dan kondisi sarana

penunjang serta kurikulum yang dipergunakan di SMP Negeri 01 Rangksbitung.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada para responden seperti dengan ahli materi, ahli media, ahli desain pembelajaran dan peserta didik pada saat analisis kebutuhan dan melakukan uji coba awal modul Jujur pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperjelas jawaban berupa angket.

4. Diskusi dengan ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa

Untuk mengetahui kualitas produk modul yang telah dirancang pada tahap awal, peneliti melakukan diskusi dengan berbagai pihak seperti ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru PAI dan peserta didik untuk memperoleh tanggapan tentang modul kejujuran.

5. Angket

Angket dipergunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang akan dihasilkan. Angket tersebut berkaitan tentang isi materi modul, struktur modul, kesesuaian

modul dengan metode bermain peran, kelayakan modul menurut penilaian peserta didik sebagai pengguna.

6. Tes

Tes sebagai alat penilaian hasil belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan (tes lisan), dan dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Menurut Suharsimi Arikunto⁴ tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes pada umumnya untuk mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran setelah dan sebelum menggunakan modul pembelajaran kejujuran.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2006

G. Prosedur Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh pada setiap uji coba dianalisis untuk merevisi produk yang dikembangkan (modul pendidikan agama islam materi jujur), teknik analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Data kualitatif dianalisis dengan analisis isi, yaitu data yang berupa saran, persepsi, tanggapan dan saran perbaikan dikelompokkan. Dari hasil analisis data tersebut dijadikan sebagai acuan untuk melakukan revisi terhadap produk pengembangan modul kejujuran mata pelajaran pendidikan agama islam.
2. Data kuantitatif yang terkumpul melalui proses angket penilaian dianalisis dengan deskriptif presentase. Rumus perhitungan presentase dilakukan untuk mengetahui kualitas modul yang dihasilkan yang telah dinilai oleh para ahli maupun oleh peserta didik sebagai pengguna modul. Rumus perhitungan data sebagai berikut :

$$\textit{Presentase Jawaban} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi subjek uji coba yang memilih alternative jawaban

N= jumlah seluruh subjek uji coba

Hasil perhitungan prosentase tersebut dijadikan dasar untuk mengambil keputusan apakah modul PAI materi ajar kejujuran telah memiliki kelayakan dan keefektifan yang baik atau belum. Tingkat kelayakan dan keefektifan modul PAI materi ajar kejujuran ditampilkan dalam kriteria sebagai berikut :

Table 3.7
Kategori kelayakan dan keefektifan

No	Tingkat Keefektifan/Kelayakan	Kriteria penilaian
1	20% - 35 %	Sangat Kurang
2	36% - 51 %	Kurang
3	52% - 67 %	Cukup
4	68% - 83 %	Baik
5	20% - 35 %	Sangat Kurang